

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Pada Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 – 2023

Anggi Rahma Jayanti

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka
email :¹anggirahmajayanti08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji apakah ada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan financial leverage kepada financial distress pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023. Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif memakai data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya financial distress, yang artinya makin tinggi likuiditas dan profitabilitas, semakin kecil perkiraan perusahaan mengalami financial distress. Sementara itu, leverage tidak ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada financial distress. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan pada financial distress. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar likuiditas, profitabilitas, dan leverage turut berperan dalam menentukan kondisi financial distress pada perusahaan. Penemuan ini bertujuan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan keuangan perusahaan.

Kata kunci : Analisa Rasio, Likuiditas, Solvabilitas, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to examine whether liquidity, profitability, and financial leverage have an influence on financial distress in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021–2023. The research employs a quantitative method using secondary data derived from companies' annual financial reports. The results indicate that, partially, both liquidity and profitability have a negative and significant effect on the likelihood of financial distress, meaning that the higher the liquidity and profitability, the lower the risk of financial distress. Meanwhile, leverage is found to have no significant partial effect on financial distress. However, simultaneously, the three variables are proven to have a significant effect on financial distress. The findings also suggest that other factors beyond liquidity, profitability, and leverage contribute to the financial distress condition of a company. These results are expected to serve as valuable input for management and stakeholders in making decisions related to the financial health of companies.

Keywords: *Ratio Analysis, Liquidity, Solvency, Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan merupakan perhatian yang krusial bagi banyak pihak terkait, baik internal ataupun eksternal pada perusahaan, karena keberlangsungan hidup dan keadaan keuangan perusahaan menjadi patokan tingkat kesejahteraan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Terjadinya kepailitan suatu perusahaan diawali oleh kondisi *financial distress*. Hal tersebut pernah dialami oleh perusahaan-perusahaan besar seperti pada perusahaan di bidang *Healthcare*. PT Indofarma Global Medika (IGM) resmi dinyatakan bangkrut per tanggal 10 Februari 2025 oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. PT Indofarma Global Medika (IGM) tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya yang sudah memasuki masa Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sejak 30 Mei 2024. Terdapat 17 (21%) dari 80 perusahaan perawatan kesehatan yang mengajukan kebangkrutan pada tahun 2023. Kejadian yang diuraikan tersebut mendorong peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage pada financial distress pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

Pada umumnya, setiap perusahaan menyiapkan laporan keuangan tahunan secara periodik dalam penyampaian data dan informasi penting bagi para pengguna terkait. Laporan keuangan adalah catatan bukti yang mendeskripsikan keadaan dan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Raymond, 2021). Tidak berbeda dengan pendapat Raymond, menurut Kasmir (2021) menjabarkan arti laporan keuangan adalah rangkuman data yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu itu atau rentang waktu tertentu. Menurut Murhadi (2019) menjelaskan arti laporan keuangan yaitu suatu bentuk komunikasi bahasa bisnis. Laporan tersebut menunjukkan data yang disusun dengan detail kepada pihak yang berkepentingan tentang posisi keuangan perusahaan. Mengetahui posisi keuangan suatu ekuitas dapat meningkatkan kemungkinan pihak berkepentingan lainnya untuk mengetahui dengan jelas posisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Kerangka Teoritis

1) Likuiditas

Menurut Hanafi & Halim (2016, p. 75) menjelaskan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaannya). Menurut Hery (2018, p. 142) menerangkan bahwa yang dimaksud rasio likuiditas adalah rasio yang mendeskripsikan bahwa entitas mampu guna membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Menurut Fahmi (2018, p. 59) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai bentuk kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Rasio lancar diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hery (2021:153) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Profitabilitas

Menurut Ompusunggu & Wage (2021) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah tolak ukur dalam perbandingan nilai keuntungan yang diperoleh dari pendapatan penjualan, nominal aset, serta ekuitas berlandaskan prinsip pengukuran tertentu. Menurut Hery (2023) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan sebagai alat ukur kemampuan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin dari kegiatan operasional perusahaan, rasio ini juga dijuluki dengan nama rasio rentabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan alat ukur return on asset (ROA), berikut adalah rumusnya:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Leverage

Menurut Kasmir (2017, p. 151) *leverage* digunakan untuk mengetahui besaran jumlah aktiva yang didanai oleh utang. Sutrisno (2017) menjelaskan bahwa investor akan merasa senang jika ekuitas memiliki tingkat *debt ratio* yang rendah. Hal tersebut dikarenakan jaminan keamanan modal menjadi semakin tinggi. Tingkat nilai leverage yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar modal yang

dimiliki atas dana pinjaman yang mana dana pinjaman tersebut digunakan perusahaan untuk memperoleh profit lebih banyak. Namun, hal ini sifatnya berbahaya. Kondisi berbahaya dirasakan ketika perusahaan terjebak dalam hutang yang sangat besar dan tidak mampu membayar beban hutang tersebut. Dengan pendanaan yang diambil dari hutang maka perusahaan lebih beresiko mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jika sudah jatuh tempo, dikarenakan hutang yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki (Purba & Muslih, 2018). Berikut adalah rumus dalam perhitungan rasio *leverage*:

$$\textbf{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\textbf{Total Aktiva}}{\textbf{Total Utang}}$$

4) Financial Distress

Menurut Marselina, dkk. (2023) menggambarkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi yang menunjukkan penurunan posisi keuangan yang dialami oleh ekuitas sebelum terjadinya pailit ataupun likuidasi. Menurut Assaji & Machmuddah (2019) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan situasi pendanaan yang terjadi sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut atau mengalami kebankrutan maupun likuidasi. Masalah keuangan disebabkan oleh kesulitan likuidasi dalam jangka pendek yang dipandang sebagai kondisi *financial distress* tingkat rendah sampai adanya pernyataan kebangkrutan atau pailit yang dianggap sebagai *financial distress* terberat. Pendapat lainnya yaitu dari Nakamura (2021) menjelaskan bahwa kondisi pailit bisa diprediksi secara dini oleh manajemen yang baik, yang mana jika perusahaan nantinya mengalami *financial distress*, maka ini adalah awal dari kebangkrutan. Menurut Janch & Glueck dalam Andre (2014), menguraikan beberapa faktor yang menjadi alasan perusahaan bisa mengalami kesulitan keuangan, faktor tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

Faktor umum, sebagai berikut:

- 1) Kondisi ekonomi yaitu misalnya terjadi inflasi atau deflasi terhadap barang dan jasa, yang berdampak pada kebijakan keuangan, dan tingkat suku bunga.

- 2) Keadaan sosial merupakan transformasi gaya hidup yang disebabkan oleh penyebaran hasil barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan.
- 3) Bidang teknologi yang semakin canggih.
- 4) Kondisi di area pemerintahan yang mengalami perubahan kebijakan terhadap tarif ekspor impor barang.

Faktor eksternal perusahaan, sebagai berikut:

- 1) Konsumen merupakan hal yang penting untuk dianalisis untuk mencegah kehilangan kepercayaan mereka terhadap barang dan jasa yang dihasilkan.
- 2) Penyuplai bahan mentah merupakan hal yang akan menentukan harga produk. Hubungan dengannya harus dijaga sehingga bisa mencegah perubahan harga yang signifikan atau tidak terkendali.
- 3) Kompetitor merupakan pihak yang dengan langsung ataupun tidak langsung bisa mempengaruhi tingkat profit yang diperoleh perusahaan.

Faktor internal perusahaan:

Terjadinya *financial distress* bisa juga dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang diperlukan di masa lalu, ditambah lagi manajemen tidak mampu mengambil keputusan yang tepat ketika mengalami permasalahan. Perhitungan financial distress menggunakan model analisis Altman Z-Score yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Z - Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1X5$$

$X1$ = Modal Kerja/Total Aset

$X2$ = Laba Ditahan/Total Aset

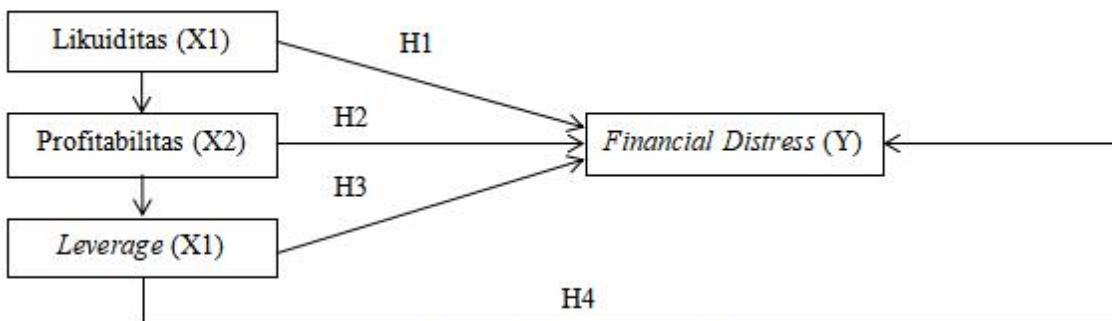
$X3$ = Laba Sebelum Pajak/Total Aset

$X4$ = Total Ekuitas/Total Utang

$X5$ = Penjualan/Total Aset

Hasil nilai dengan menggunakan model Altman *Z-Score* akan menentukan pemberian label kategori 1 jika mengalami *financial distress* yaitu dimana nilai z-score di bawah 1,81 dan nilai *z-score* di atas 1,82 maka dapat dikatakan sehat atau mendapat kategori 0.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

b. Hipotesis

- H1. Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* secara parsial.
- H2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* secara parsial.
- H3. Leverage berpengaruh terhadap *financial distress* secara parsial.
- H4. Likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipakai ke dalam penelitian ini. Umumnya, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan sampel besar (Azwar, 2007). Jenis data yang dipakai ialah data sekunder yang artinya data yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023. Kriteria sampel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023	36
2	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang tidak listing per Desember 2021 – 2023	(13)
3	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per Desember 2021 – 2023	(1)
Total sampel penelitian		22
Total rentang waktu pengamatan		3
Total keseluruhan data observasi = 22 x 3		66

Variabel terikat pada penelitian ini merupakan *financial distress*. Variabel tersebut adalah variabel dengan kategori *binary* atau *dummy*, biasanya dilabeli dengan 0 (nol) bagi perusahaan yang sehat dan 1 (satu) bagi perusahaan yang mengalami *financial distress*. SPSS *Statistics* versi 30.0.0.0. digunakan dalam uji regresi logistik di penelitian ini. Rumusan model regresi logistik dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \text{Financial Distress}$$

b_0 = Konstanta

$\beta_1 - 3$ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil pengolahan data yang menunjukkan data minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku (standard deviasi) dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Likuiditas	66	,162	16,151	2,91222
Profitabilitas	66	-,080	,310	,06923
<i>Financial Leverage</i>	66	,087	,709	,37394
<i>Financial Distress</i>	66	0	1	,26
<i>Valid N (listwise)</i>	66			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel pengolahan data SPSS *statistics* di tersebut, kita bisa melihat bahwa tingkat minimum likuiditas yaitu bernilai 0,162 terjadi pada perusahaan PT. Indofarma, Tbk. Pada tahun 2023, sementara itu, untuk level maksimumnya berada di angka 16,151 terjadi pada perusahaan PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk. Pada tahun 2021.

Tingkat minimum profitabilitas yaitu 0,081 terjadi pada perusahaan PT. Soho Global Health Tbk. Pada tahun 2022, kemudian tingkat maksimum dengan besaran 0,310 terjadi pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk. Pada tahun 2021.

Tingkat minimum *financial leverage* yaitu 0,087 terjadi pada perusahaan PT. Kedoya Adyaraya Tbk. Pada tahun 2022, nilai 0,709 menunjukkan tingkat maksimum variabel yang terjadi pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk. Di tahun 2022.

Model Analisis Regresi Logistik

Tabel 3. Persamaan Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.
Step 1 ^a	Likuiditas	-11,879	941,643
	Profitabilitas	-1007,044	62629,520
	Financial Leverage	249,946	19951,804
	Constant	-64,810	5376,546

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Pada tabel 2 di atas, hasil uji SPSS *statistics* untuk nilai Beta dapat dibuat model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -64,810 - 11,879 \text{ Likuiditas} - 1007,044 \text{ Profitabilitas} + 249,946 \text{ Financial Leverage}$$

Hasil perhitungan diuraikan sebagai berikut:

- Tingkat konstanta dengan besaran nilai -64,810 berarti jika variabel independen dianggap nol atau konstan, maka dapat diprediksi perusahaan mengalami *financial distress* sebesar -64,810.
- Tingkat koefisien regresi likuiditas dengan besaran nilai -11,879 menunjukkan bahwa naiknya variabel profitabilitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan menurunnya perkiraan perusahaan terjadinya *financial distress*.
- Tingkat koefisien regresi likuiditas dengan besaran nilai -1007,044 menggambarkan naiknya variabel profitabilitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan menurunnya perkiraan perusahaan terjadinya *financial distress*.
- Tingkat koefisien regresi *financial leverage* dengan besaran nilai 249,946 menunjukkan bahwa naiknya variabel *financial leverage* sebesar 1 satuan dapat menyebabkan naiknya perkiraan perusahaan terjadinya *financial distress* sebesar 25,973.

Hasil Uji Kelayakan Model Fit

Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap tingkat besaran nilai *over all fit* model. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan penilaian pada aspek ini. Berikut disajikan model *fit*-nya:

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	3	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Terlihat pada hasil uji di tabel 4, tingkat besaran nilai dari *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 1,000 dan level signifikansi ada di angka 1,000. Besaran tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan layak.

Ketepatan Cox & Snell's R Square and nagelkerke's R Square

Hasil uji *Cox & Snell's R Square* and *nagelkerke's R Square* dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Uji Cox & Snell's R Square and nagelkerke's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	,000 ^a	,681	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Pada tabel di atas, kita bisa melihat hasil nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,681 yang dapat menyatakan bahwa variabelitas variabel dependen (*financial distress*) yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan *financial leverage*) sebesar enam puluh delapan koma satu persen atau 68,1%, sedangkan sisanya sebesar tiga puluh satu koma sembilan persen atau 31,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Regresi Linear)

Hasil hipotesis yang diuji secara parsial dengan uji regresi linear dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1,804	,076
Likuiditas	-,159	-1,638	,107
Profitabilitas	-,315	-3,265	,002
Financial Leverage	,448	4,204	<.001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Penjelasan hasil di atas ialah sebagai berikut :

- Likuiditas memiliki level Sig. $0,107 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya likuiditas berdampak negatif dan signifikan pada *financial distress*.
- Profitabilitas memiliki level Sig. $0,002 < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya profitabilitas berdampak negatif dan signifikan pada *financial distress*.
- Financial leverage* memiliki level Sig. $0,448 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya *financial leverage* berdampak positif dan signifikan pada *financial distress*.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Hasil hipotesis yang diuji secara simultan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	75,307	3	<.001
	Block	75,307	3	<.001
	Model	75,307	3	<.001

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Hasil perhitungan dengan statistics terhadap *omnibus test* menunjukkan tingkat *Chi-square* hitung (75,307) < Chi-square tabel (11,341) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima artinya secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan *financial leverage* berdampak kepada *financial distress* pada perusahaan *healthcare* yang ada di BEI periode 2021 – 2023.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil uji regresi logistik tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pertama, likuiditas berdampak negatif dan signifikan secara parsial pada *financial distress* pada perusahaan *healthcare* di BEI tahun 2021 – 2023. Kedua, profitabilitas berdampak negatif dan signifikan secara pada *financial distress* kepada perusahaan *healthcare* di BEI tahun 2021 – 2023. Ketiga, *financial leverage* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan *properties and real estate* di BEI tahun 2021 – 2023. Keempat, likuiditas, profitabilitas, dan *financial leverage secara simultan* berdampak dan signifikan pada *financial distress*.

Di akhir penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu pertama, untuk para penanam modal atau investor disarankan untuk lebih dalam menganalisis perusahaan yang profitabilitasnya negatif karena sesuai dengan hasil pengamatan yaitu keadaan keuangan perusahaan tidak baik dan cenderung memiliki posisi keadaan keuangan menurun. Kedua, perusahaan perlu melakukan analisis pasar agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaannya, sehingga kewajiban lancar dapat terpenuhi tepat waktu. Ketiga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meninjau variabel lain yang relevan terhadap penelitian *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, and Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hasan, Adil Al. 2025.“PT Indofarma Global Medika, Anak Usaha Indofarma Resmi Pailit.” <https://www.tempo.co/ekonomi/pt-indofarma-global-medika-anak-usaha-indofarma-resmi-pailit-1206363>.

Hery. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Gramedia.

Jenny Pratiwi Assaji, & Zaky Machmuddah. (2017). Rasio Keuangan Dan Prediksi

Financial Distress. *L Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58–67.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kebangkrutan Ekuitas Swasta di Sektor Kesehatan Meningkat. 2024. https://pestakeholder-org.translate.goog/reports/private-equity-healthcare-bankruptcies-are-on-the-rise/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.

Kusumastuti, R., Tiswiyanti, W., & Marselina, S. (2023). Analisis Perbandingan Potensi Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Grover, Springate dan Zmijewski. *Owner*, 7(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1331>

Mohamadi, Rijal Fahmi. 2024.“Pengertian, Jenis & Cara Menghitung Rasio Profitabilitas.” <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsinya-dan-contoh-terlengkap/>.

Murhadi, Werner Ria. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Nakamura, T. M. (2021). Analisis Financial Distress Saat Krisis Keuangan Global: Studi Empiris Pada Bumn Non-Keuangan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1722>

Ompusunggu, Hermaya, and Sunarto Wage. 2021. *Manajemen Keuangan*. Batam: Batam Publisher.

Orina Andre, & Taqwa Salma. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 samapi 2010. *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1).

Purba, S. I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.25124/jaf.v2i2.2125>

Budiman, Raymond. 2021. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Edisi Revi. Jakarta: PT Gramedia.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.